

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL, NON PERFORMING LOAN DAN GROSS DOMESTIC PRODUCT TERHADAP RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY
(BANK UMUM SWASTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Liviawati, Syafrul Rajab & Gusmarilla

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning
E-mail: watilivia9@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to find out the factors that influence the performance where the researches conducted by private commercial banks are included in the top 15 banks by investment magazine in 2016. The independent variables in this research are CAR, LDR, NPL, BOPO and GDP, whereas the dependent variable is ROA. In the research that has been done by researchers, it is found that CAR, LDR, NPL, BOPO and GDP partially have no effect on ROA but simultaneously or with CAR, LDR, NPL, BOPO and GDP have an effect on ROA. In the regression results seen the regression equation: $Y = -7.978 - 0.002X_1 - 0.025X_2 - 0.027X_3 - 0.076X_4 + 0.705X_5$. In the regression equation above shows that the coefficient of CAR, LDR, NPL, BOPO regression is negatively indicated that the influence of the four variables in opposite direction with Y (ROA). While the coefficient of GDP regression positive signified that states that the direction of regeneration with ROA.

Key word : *Capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, biaya operasional, pendapatan operasional, non performing loan dan gross domestic product terhadap return on asset, return on equity*

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Bank merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang mempunyai dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (deficit unit) dan bank juga berfungsi sebagai lembaga yang memperlancar aliran lalu lintas pembayaran.

Suatu bank yang memiliki manajemen yang baik jika bank tersebut dapat menunjukkan kinerja yang baik dalam hal ini dicerminkan oleh seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau profitabilitas. Profitabilitas perbankan merupakan suatu kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan bank. Menurut Kasmir (2008:196), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Masalah profitabilitas bagi bank merupakan masalah penting, karena profitabilitas bank menjadi sasaran utama yang harus dicapai sebab tujuan utama suatu bank didirikan adalah untuk memperoleh profit yang sebesar-besarnya. Profitabilitas menjadi kunci utama pendukung keberlanjutan dan perkembangan bank bersangkutan. Profitabilitas yang diperoleh dari kegiatan perkreditan itu berupa selisih antara biaya dana dengan pendapatan bunga yang diterima dari para debitur.

Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam

kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan financial perusahaan dengan hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan.

Selain itu, dengan melakukan analisis keuangan diwaktu lampau maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik dan mengetahui potensi kegagalan suatu perusahaan tersebut. Dengan diketahuinya kemungkinan kesulitan keuangan yang akan terjadi sedini mungkin maka pihak manajemen dapat melakukan antisipasi dengan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan agar dapat mengatasinya.

Aspek capital meliputi CAR (Capital Adequacy Ratio), aspek asset meliputi NPL (Non Performing Loan), aspek earning meliputi NIM (Net interest Margin) dan BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), sedangkan aspek likuiditas meliputi LDR (Loan to Deposit Ratio) kelima aspek tersebut masing-masing capital, asset, management, earning dan liquidity dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan perbankan (Kasmir:2008)

Bank perlu memperhatikan profitabilitas yang biasa didapat dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas merupakan acuan untuk mengukur laba yang didapatkan dari kinerja bank dalam mengelola dana yang dihipunnya. Bank yang mampu menghasilkan laba yang besar berarti bank tersebut mampu menjalankan usahanya. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA. Tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank akan terkait dengan keseimbangan jumlah dana yang mampu dihipun dan jumlah dana yang mampu disalurkan.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan ini sudah banyak dilakukan diantaranya adalah penelitian Kartika wahyu sukarno dan muhammad syaichu dimana pada penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah CAR,LDR,NPL,DER dan BOPO sedangkan variabel dependennya adalah ROA. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa CAR dan LDR berpengaruh terhadap ROA sedangkan NPL dan DER tidak berpengaruh terhadap ROA sementara BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian ini dilakukan pada bank umum di Indonesia. Kemudian peneliti sendiri sudah melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dimana penelitian yang peneliti lakukan pada bank umum swasta yang termasuk kedalam peringkat bank 15 besar menurut majalah investasi tahun 2016. Adapun yang menjadi variabel independent pada penelitian yang telah peneliti lakukan adalah CAR,LDR,NPL,BOPO dan GDP, sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah ROA. Pada penelitian yang sudah peneliti lakukan diperoleh hasil bahwa CAR,LDR,NPL,BOPO dan GDP secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA namun secara simultan atau bersama CAR,LDR,NPL,BOPO dan GDP berpengaruh terhadap ROA. Pada hasil regresinya terlihat persamaan regresinya : $Y = -7,978 - 0,002X_1 - 0,025X_2 - 0,027X_3 - 0,076X_4 + 0,705X_5$. Pada persamaan regresi diatas terlihat bahwa koefisien regresi CAR,LDR,NPL,BOPO bertanda negatif yang menyatakan bahwa pengaruh keempat variabel diatas arahnya berlawanan dengan Y (ROA). Sedangkan koefisien regresi GDP bertanda positif yang menyatakan bahwa arah penengaruhnya searah dengan ROA. Jadi dalam hal ini penelitian yang telah peneliti lakukan berbeda hasilnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kartika wahyu sukarno dan muhammad syaichu.

Sedangkan berdasarkan penelitian wisnu Mawardi (2005) dengan judul penelitiannya Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa NPL dan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan suatu bank.

Oleh karena itu semester ini penelitian melakukan penelitian kembali tentang Pengaruh CAR,LDR,NPL,BOPO dan GDP terhadap ROA dan ROE. Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel dependennya ROE supaya bisa mengukur pengaruh modal terhadap kinerja kemudian peneliti juga memperbanyak jumlah bank umum yang menjadi sampel pada penelitian ini. Pada penelitian terdahulu peneliti mengambil sampel berdasarkan kepada ranking 15 besar bank umum swasta sedangkan untuk penelitian sekarang ini peneliti mengambil sampel tidak hanya bank umum swasta yang terbaik tetapi sampel akan peneliti kelompok mulai dari bank terbaik, baik sampai kepada yang terburuk kinerjanya sehingga hasilnya bisa lebih akurat lagi.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Bank

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana (PSAK,2010).

Kasmir (2008) menyimpulkan tiga fungsi utama lembaga keuangan perbankan antara lain :

1. Menghimpun dana (*funding*), Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat.
2. Menyalurkan dana (*lending*). Bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan, dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya.
3. Bank sebagai lembaga keuangan yang melakukan pelayanan (*service*) jasa transaksi keuangan masyarakat untuk keperluan lalu lintas pembayaran, jasa ini diperlukan sebagai pendukung dari kegiatan bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.

Kinerja Bank

Keberhasilan sektor perbankan untuk memaksimalkan labanya bisa terlihat dari kinerja bank tersebut. Pada umumnya, penilaian kinerja perbankan dapat menggunakan rasio-rasio yang ada pada masing-masing laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Umumnya berbagai rasio yang dihitung untuk menilai kinerja suatu bank dikelompokkan kedalam tiga tipe dasar yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas diukur

dengan menggunakan rasio *Loan Deposit Ratio (LDR)* , yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Menurut Dendawijaya (2005) Loan Depoait Ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya bank juga akan terkena risiko karena hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan.

2. Rasio Rentabilitas, Rasio ini mengukur atau menganalisa tingkat efisiensi usaha, dimana rasio ini diukur dengan menggunakan *Ratio Beban Operasional (BOPO)*, yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya.
3. Rasio Solvabilitas, Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jika terjadi likuditas bank. Rasio solvabilitas terdiri dari:
 - a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya, kredit yang diberikan. Bank yang termasuk bank sehat, apabila memiliki CAR paling sedikit 8%. Rasio CAR ini lazim digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait juga akan meningkat.
 - b. *Debt to Equity Ratio*, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal sendiri dibandingkan dengan besar hutang.

Risiko

Dalam pemberian kredit, bank akan menghadapi resiko yang salah satunya adalah kredit macet, oleh karena itu kredit-kredit, yang tidak lancar tersebut diperlukan adanya kebijakan dan prosedut penyelamatan yang mendasar, tepat dan efektif.

Menurut UU RI Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan Bab 1, pasal 1, ayat (12) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Semakin tinggi tingkat NPL maka akan menunjukkan bahwa bank tersebut mengalami permasalahan dalam profitabilitas karena seharusnya bank memperoleh profit dalam pemberian kredit namun karena banyak timbulnya kredit bermasalah maka akan menimbulkan kerugian pada bank.

Gross Domestic Product (GDP)

Produk Domestik bruto (PDB) adalah nilai pasar dari sejumlah barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode (Mankiw ;2012). PDB dapat mengukur total pendapatan maupun total pengeluaran perekonomian untuk barang dan jasa. Sehingga PDB per orang dapat memberitahu kita pendapatan dan pengeluaran dari rata-rata seseorang dalam perekonomian, karena kebanyakan orang lebih memilih pendapatan dan pengeluaran yang lebih tinggi. PDB dibagi dalam empat komponen pengeluaran : konsumsi, investasi,

pembelanjaan pemerintah, dan ekspor netto. Konsumsi termasuk pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Investasi meliputi pembelanjaan perlengkapan dan bangunan, termasuk pembelian tempat tinggal baru oleh rumah tangga. Pembelanjaan pemerintah termasuk dalam pembelanjaan barang dan jasa oleh pemerintah daerah, negara bagian dan pusat. Ekspor netto sama dengan nilai barang dan jasa yang diproduksi didalam negeri dan dijual diluar negeri (ekspor) dikurangi nilai barang dan jasa yang diproduksi diluar negeri (import) (Mankiw; 2012).

Return on Asset (ROA)

Menurut kasmir (2014), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset.

Return on Equity

ROE merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham perusahaan (modal sendiri) (Van Horn dan Warchowich; 2005)

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah bank-bank umum yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Bank umum yang terdaftar di bursa Efek Indonesia 34 bank.

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah bank umum swasta yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Bank umum swasta yang listing di bursa efek indonesia minimal sejak tahun 2007
2. Termasuk bank umum swasta yang tidak pernah delisting selama tahun pengamatan
3. Termasuk bank umum swasta minimal berskala menengah.

Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh sampel untuk penelitian ini sebanyak 13 bank yang terpilih.

Teknik Pengambilan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan tehnik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut.

1. Bank umum swasta yang listing di BEI minimal sejak tahun 2007
2. Termasuk bank umum swasta yang tidak pernah delisting selama tahun pengamatan.
3. Termasuk bank umum swasta minimal berskala menengah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diambil dari laporan keuangan dan data-data publikasi seperti data besarnya produk domestik bruto.

Sumber data yang digunakan adalah sekunder yaitu data yang diperoleh melalui penelusuran dari media internet dan directory perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur yang ada hubungannya dengan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisa data dalam memecahkan masalah.
2. Pengumpulan data laporan keuangan Bank Umum yang telah dipublikasikan

Analisis data

Untuk menganalisis data penelitian ini digunakan analisa regresi berganda. persamaan regresi yang di gunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = B + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + e.$$

$$Y_2 = B + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + e.$$

Keterangan :

Y_1	= Kinerja bank (ROA)	X_2	= Likuiditas (LDR)
Y_2	= Kinerja bank (ROE)	X_3	= Rentabilitas (BOPO)
B	= Konstanta	X_4	= Resiko (NPL)
B_1 - b_5	= Koefisien regresi	X_5	= Daya beli (GDP)
X_1	= Capital (CAR)	E	= error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji parsial pengaruh CAR,LDR,BOPO,NPL,GDP terhadap ROA

Tabel 1
Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.586	1.876		3.510	.001
CAR	-.022	.022	-.097	-.997	.322
LDR	-.010	.009	-.106	-1.086	.281
BOPO	-.037	.008	-.475	-4.713	.000
NPL	-.166	.090	-.187	-1.840	.070
GDPLn	-.008	.025	-.031	-.319	.751

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hanya variabel BOPO yang berpengaruh terhadap ROA. sedangkan variabel lainnya yang tidak berpengaruh.

Uji simultan pengaruh CAR,LDR,NPL,BOPO,GDP terhadap ROA

Tabel 2
Hasil Uji Simultan ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.243	5	6.249	7.274	.000 ^a
	Residual	61.849	72	.859		
	Total	93.093	77			

a. Predictors: (Constant), GDPLn, BOPO, CAR, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji simultan dalam tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa CAR, LDR, NPL, BOPO dan GDP berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh semua variabel independent ini terhadap ROA hanya 33,6% seperti yang diperlihatkan oleh tabel dibawah ini.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.336	.289	.92683

a. Predictors: (Constant), GDPLn, BOPO, CAR, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Uji parsial pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan GDP terhadap ROE

Tabel 4
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	34.229	18.849		1.816	.074
CAR	.131	.218	.069	.600	.550
LDR	-.192	.090	-.244	-2.140	.036
BOPO	-.065	.080	-.096	-.812	.420
NPL	-.420	.907	-.055	-.463	.644
GDPLn	-.037	.250	-.017	-.149	.882

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hanya variabel LDR yang berpengaruh terhadap ROE. sedangkan variabel lainnya yang tidak berpengaruh.

Pembahasan

Hasil pengujian parsial pengaruh CAR atau LDR atau NPL atau BOPO atau GDP terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji mengenai pengaruh masing-masing variabel X (CAR, LDR, NPL, BOPO dan GDP) terhadap ROA diketahui bahwa hanya variabel efisiensi yang mempengaruhi ROA sementara variabel lain tidak berpengaruh

terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan penulis pada semester yang lalu dimana sampel yang diambil adalah bank BUMN (pemerintah).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diatas ditunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap kinerja bank swasta. BOPO ini menunjukkan tingkat efisiensi bank. Berarti pada beberapa tahun pengamatan yang dimulai dari 2010 sampai dengan 2015 penurunan profit bank terutama bank swasta disebabkan oleh faktor bank swasta ini beroperasi belum efisien, artinya bank swasta ini dalam menghasilkan keuntungan masih memerlukan biaya yang besar. Keuntungan yang diperoleh jika dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk mendapat keuntungan tersebut belum sebanding atau dengan arti kata keuntungan yang diperoleh bank swasta ini dihasilkan dari pengorbanan biaya yang tinggi.

Ketidak efisienan ini disebabkan karena imbas krisis global. Imbas dari krisis global dirasakan oleh pelaku usaha yang berskala menengah keatas seperti perusahaan pertambangan Sektor pertambangan merupakan sektor yang paling menderita akibat pelemahan ekonomi global serta kejatuhan harga minyak dan batu bara.

Lonjakan pinjaman bermasalah dan lambatnya penyaluran kredit ini akan berpotensi menurunkan pendapatan dan laba bank. Disisi lain bank swasta tidak ingin labanya anjlok karena laba merupakan indikator utama yang digunakan pemegang saham untuk menilai keberhasilan manajemen. Supaya laba tidak turun dalam keadaan anjloknya pinjaman maka salah satu strategi yang dibuat oleh bank swasta dengan cara menurunkan bunga simpanan secepatnya dan menurunkan bunga kredit selambat mungkin. Selisih dari percepatan penurunan bunga simpanan dan perlambatan penurunan bunga kredit inilah yang merupakan laba dari bank. Bank memang masih berlabanya akan tetapi laba yang diperoleh bank akan semakin kecil. Tapi apabila keadaan ini dibiarkan lama maka kinerja bank akan semakin menurun yang pada akhirnya bank bisa memperoleh laba negatif. Jalan satu-satunya yang harus ditempuh pemerintah untuk dapat meningkatkan kinerja bank adalah dengan menaikkan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Beberapa tahun belakangan ini memang pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat akan tetapi peningkatannya sangat lambat. Perlambatan pertumbuhan ekonomi ini disamping karena pengaruh ekonomi global juga dipengaruhi oleh rendahnya konsumsi rumah tangga. Rendahnya konsumsi rumah tangga juga disebabkan salah satu faktor rendahnya harga jual hasil perkebunan. Hal ini akan berdampak kepada kinerja bank.

Hasil pengujian parsial pengaruh CAR atau LDR atau NPL atau BOPO atau GDP terhadap ROE.

Berdasarkan hasil uji mengenai pengaruh masing-masing variabel X (CAR, LDR, NPL, BOPO dan GDP) terhadap ROE diketahui bahwa hanya variabel Likuiditas yang mempengaruhi ROE sementara variabel lain tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan hasil pengujian parsial terhadap ROA.

Pada saat terjadi inefisiensi yang disebabkan dari perlambatan penerimaan kredit maka likuiditas perbankan pun akan terganggu. Likuiditas adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Yang termasuk kewajiban jangka pendeknya adalah pembayaran simpanan nasabah yang sudah dititipkan ke bank. Karena terjadi perlambatan dalam penerimaan kreditnya maka kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga akan lambat. Untuk mengatasi hal ini bank akan berusaha terus menaikkan jumlah simpanan nasabahnya dengan memberikan hadiah-hadiah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial maka variabel BOPO yang berpengaruh terhadap ROA bank Swasta. Hal ini bisa dijelaskan bahwa dalam situasi sulit sekarang ini banyak kredit bank swasta yang bermasalah. Bertahan dalam keadaan tingginya kredit bermasalah jalan satu-satunya adalah menurunkan secepatnya bunga simpanan dan memperlambat penurunan bunga pinjaman. Tapi hal ini tidak bisa bertahan lama. Disini perlu peran pemerintah untuk meningkatkan daya beli masyarakat dengan cara salah satunya memacu pertumbuhan ekonomi.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial maka variabel LDR yang berpengaruh terhadap ROE bank Swasta. Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti melunasi simpanan yang sudah dititipi oleh nasabah. Pada saat terjadi permasalahan dalam pengembalian kreditnya berarti bank mengalami kesulitan dalam likuiditasnya. Jika sewaktu-waktu nasabahnya ingin menarik seluruh simpanannya maka bank akan mengalami kesulitan. Untuk keluar dari permasalahan likuiditas ini maka bank menarik nasabah baru untuk menyimpan uangnya dengan biaya yang besar seperti menawarkan hadiah bagi nasabahnya yang selalu meningkatkan saldo simpanannya. Hal ini membuat bank beroperasi dalam keadaan inefisiensi terus.

DAFTAR PUSTAKA

- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan* ; konsep teknik dan Aplikasi Edisi 2, UPP STIM, Yogyakarta.
- Kasmir, 2011, *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Dendawijaya, 2005, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Kasmir, 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi, 2010, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.31 Akuntansi Perbankan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Abdullah, M. Faisal, 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kelima, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Riyadi, 2006. *Manajemen Perbankan*, Cetakan Pertama, Bumi Aksara, Jakarta
- Darmawi, H., 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara